



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGUNAKAN METODE *INQUIRY LEARNING* PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS MATERI HUKUM BACAAN IDGHAM DAN IKHFA DI KELAS IV MIN 8 ACEH BARAT TAHUN AJARAN 2024-2025

Gusti¹, Fajri²

¹MIN 8 Aceh Barat, Indonesia, ²MTsS Darul Hikmah, Indonesia

Email: ¹tqus4333@gmail.com, ²fajri76@gmail.com,

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 13 Januari 2025

Disetujui : 18 Februari 2025

Kata Kunci :

Metode, Inquiry, Al-qura'an Hadits

EXPLORE: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

Corresponding Author:

Gusti

MIN 8 Aceh Barat, Indonesia

Email: tqus4333@gmail.com

ABSTRAK (Arial Narrow 11, Bold, spasi 1)

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada pelajaran Al-Qur'an Hadis terutama tentang ilmu tajwid sebelum menggunakan metode *Inquiry Learning* pada siswa kelas IV MIN 8 Aceh Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah 38 orang siswa kelas IV MIN 8 Aceh Barat. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Sebelum diberikan tindakan, aktivitas belajar siswa masih kurang. Pada pra siklus siswa yang tuntas hasil belajar sebanyak 20 siswa dari 38 siswa dengan persentase ketuntasan sebanyak 52,63%, kemudian siklus I siswa yang tuntas hasil belajar sebanyak 29 siswa dari 38 siswa dikelas IV dengan persentase ketuntasan sebanyak 76,31% dan siklus II siswa yang tuntas hasil belajar sebanyak 38 siswa dikelas IV dengan persentase ketuntasan hasil belajar sudah melampaui batas pencapaian secara klasikal yaitu 100%. Setelah diberikan tindakan pada siklus I melalui metode inkuiri dan menggunakan LAS diperoleh rata-rata 6 orang (20%) siswa yang aktif. Karena rata-rata persentase aktivitas siswa belum mencapai 65% maka dilanjutkan dengan siklus II. Dari siklus ke II diperoleh rata-rata 23 orang yang aktif (76,66%). Berdasarkan kriteria aktivitas belajar maka pembelajaran ini telah mencapai target peningkatan aktivitas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada bidang studi Al-Qur'an Hadis materi Hukum Bacaan Idgham dan Ikhfa antara sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas dan sesudah dilakukan penelitian tindakan kelas.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dari proses pembelajarannya yang berlangsung secara efektif dan efisien dan penyelenggaraannya mampu melibatkan semua komponen-komponen pendidikan yaitu guru, siswa, bahan ajar, strategi atau metode pembelajaran dan sumber pembelajaran, tentu saja keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran di dalam kelas tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan strategi pembelajaran.

Dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah pendidikan agama islam merupakan hal yang paing penting di dalam membina kepribadian anak didik agar tumbuh kembang menjadi insan kamil, cerdas dan terampil sekaligus bertakwa kepada Allah SWT. Dengan demikian maka akan tercipta masyarakat adil dan makmur. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka semua proses pendidikan harus berorientasi kepada tujuan pendidikan nasional dalam segala aspeknya. Pendidikan agama juga harus dilakukan secara sistematis dan pragmatis. Sistematis artinya telah tersusun secara rapi sehingga mudah untuk dipelajari oleh peserta didik, sedangkan pragmatis artinya pendidikan agama islam

itu diterapkan untuk membimbing kerohanian peserta didik sehingga memiliki jiwa yang bertakwa kepada Allah SWT, hal ini dapat dilihat dalam firman Allah yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ
(ال عمران : ١٠٢)

Artinya :”hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenarbenar takwa kepada-nya, janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama islam”. Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa antara pendidikan nasional dan pendidikan agama islam memiliki tujuan yang sama yaitu pembentukan akhlak peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dengan komitmen yang tinggi. Mata pelajaran Al Qur'an Hadist merupakan alat bimbingan dan pengarahan kepada peserta didik dalam menguasai dan memahami ajaran Islam, diharapkan juga akan adanya kecintaan dan kecendrungan untuk membaca Al Qur'an, serta mengajarkannya kepada orang-orang yang belum memahaminya. Hal ini amatlah mulia sebagaimana sabda nabi Muhammad :

عَنْ بِنِ عُمَرَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya :”dari Usman Bin Affan R.A berkata, Rasullulah SAW., bersabda “sebaik-baiknya orang diantara kamu adalah orang yang belajar al Qur’an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhari). Dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah tentunya tidak terlepas dari adanya proses belajar mengajar, oleh karena itu proses belajar merupakan suatu hal yang sangat penting guna tercapainya tujuan pendidikan. Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan

lingkungannya. Tugas guru Al Qur’an Hadist sebagai pengelola pendidikan dan pengajaran hendaklah dapat merangsang kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan perubahan situasi dan kondisi yang ada sebab dalam usaha peningkatan mutu pendidikan yang ditempuh perlu sesuai dengan tuntutan yang ada sehingga hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

Hasil belajar adalah “apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Pendapat lain menyatakan bahwa hasil belajar adalah “kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan uraian diatas jelas bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan dan sikap yang diperoleh seseorang setelah melakukan proses kegiatan belajar. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila peserta didik sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang lkmajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan- kegiatan peserta didik lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Hasil Belajar siswa yang terjadi di Kelas IV MIN 8 Aceh Barat masih banyak yang dibawah KKM. Hal tersebut didorong karena sulitnya siswa dalam memahami materi pembelajaran, hal tersebut dibuktikan dengan hasil ulangan siswa kelas IV MIN 8 Aceh Barat Tahun Pembelajaran 2024-2025 mengenai materi Hukum bacaan Idgham dan Ikhfa.

Pendidikan yang berkualitas dapat dibentuk dengan adanya pendidik dan peserta didik yang mampu bekerja sama dengan baik dalam proses pembelajaran. Hal ini merupakan bagian penting dalam pembelajaran efektif dan bermutu. Pendidik sebagai pemimpin di sebuah proses pembelajaran yang mempunyai peran dan pengaruh penting dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan keilmuan dan keterampilan peserta didik agar lebih baik. Pendidik mempunyai peran penting dalam memperaktekkan metode yang relevan supaya menjadikan mata pelajaran dapat menyenangkan serta dipahami oleh siswa. Pembelajaran yang efektif dan berkualitas membutuhkan profesionalitas pendidik dan kurikulum yang baik, serta metode yang digunakan secara tepat. Dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran sering kali disebut sebagai kunci berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan bagian dari faktor utama efektivitas belajar. Disamping itu juga, metode juga dapat berpengaruh sebagai minat dan perhatian belajar siswa terhadap proses belajar dikelas. Metode pengajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan karena metode mengajar tersebut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran.

Pemakaian metode harus disesuaikan dengan tujuan, karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan tempat pengajaran berlangsung. Pemakaian metode berdasarkan tujuan pengajaran ditetapkan harus lebih diperinci dan spesifik sehingga dapat dipilih metode mana yang cocok dipakai dalam pembelajaran tersebut.

Salah satu metode yang banyak melibatkan siswa adalah metode *Inquiry*. Metode *Inquiry* merupakan salah metode dalam pembelajaran. Pendekatan "*Inquiry*" merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam pemecahan masalah.

Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pendekatan "*Inquiry*" adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar.

Metode mengajar yang biasa digunakan guru dalam pendekatan ini antara lain metode diskusi dan pemberian tugas. Diskusi untuk memecahkan permasalahan dilakukan oleh sekelompok kecil siswa (antara 3-5 orang) dengan arahan dan bimbingan guru. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat tatap muka atau pada saat kegiatan terjadwal. Dengan demikian dalam pendekatan *Inquiry* model komunikasi yang digunakan bukan komunikasi satu arah

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Inquiry Learning* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Hukum Bacaan Idgham Dan Ikhfa di Kelas IV MIN 8 Aceh Barat Tahun Ajaran 2024-2025".

2. Metode Pelaksanaan

Berisi Metode Penelitian Tindakan Kelas atau *Action Research* merupakan metode yang handal untuk menjembatani teori dan praktik (dalam pendidikan), karena dengan *action research* para guru dianjurkan menemukan dan mengembangkan teorinya sendiri dari praktiknya sendiri pula, Isran (2020). PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Dalam penelitian ini, cara atau metode yang dilakukan adalah dengan melaksanakan sebuah tindakan atau perlakuan kepada para subyek penelitian di dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini tergolong ke dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Di sini ada tiga batasan yang disebutkan yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa PTK adalah sebuah kegiatan yang meneliti atau mencermati sebuah *treatment* tertentu yang dengan sengaja diberikan kepada para peserta didik di dalam kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di IV MIN 8 Aceh Barat yang secara khusus mengambil kelas IV sebagai subyek dari penelitian ini. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Di akhir pertemuan dari setiap siklusnya, dilaksanakan sebuah tes untuk mengetahui kemajuan dari proses pembelajaran.

1) Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui:

a. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. (Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi, 2001: 70). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, diperoleh data bahwa tujuan pembelajaran Aqidah akhlak kelas IV MIN 8 Aceh Barat, yang terwujud dalam nilai rata-rata kelas, belum dapat dikatakan berhasil dicapai. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat dikelompokkan ke dalam faktor internal dan eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri para siswa IV MIN 8 Aceh Barat tersebut. Faktor- faktor tersebut antara lain adalah tingkat kecerdasan, kurangnya motivasi, dan kurangnya konsentrasi. Hal ini terlihat selama dalam proses pengamatan, banyak sekali murid yang tidak fokus pada pembelajaran. Sebaliknya mereka mengerjakan hal-hal lain misalnya bercakap-cakap, menggambar, dan sebagainya.

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi dari luar atau dari selain yang ada dalam diri murid-murid tersebut. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kurang berhasilnya pencapaian tujuan pembelajaran adalah kurangnya media atau bahan ajar yang dapat menarik minat para murid. Pembelajaran berlangsung dengan terpusat pada guru yang berceramah didepan kelas. Oleh karena itu, para murid kehilangan konsentrasi dengan cepat.

b. Tes

Metode pengumpulan data yang selanjutnya adalah dengan memberikan tes kepada para responden. Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik (Zainal Arifin, 2012: 118). Tes yang diberikan kepada responden berupa tes sebelum perlakuan atau sebelum penggunaan multimedia dalam pembelajaran Bahasa Inggris dimulai. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bekal awal kemampuan dari para responden. Tes yang kedua adalah tes yang diberikan setelah siklus I selesai. Jika hasil dari tes pada siklus I sudah sesuai dengan target penelitian, maka proses perlakuan selesai.

Sebaliknya jika hasil tes pada Siklus I belum menghasilkan prestasi yang memuaskan, maka akan diulang satu siklus lagi (Siklus 2) yang akan diakhiri dengan sebuah tes. Hasilnya diharapkan sudah dapat memenuhi tujuan dari penelitian ini.

2) Teknik Analisis Data

Penelitian Tindakan dilakukan dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran mengembangkan ketrampilan-ketrampilan atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual yang lain. (Isran, 2020:5). Dalam penelitian ini, tindakan dilakukan di dalam kelas.

Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru. Analisis data yang dilakukan yaitu mendeskripsikan data yang dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusunnya dalam bentuk tabel. Kemudian penarikan kesimpulan yakni proses penarikan intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan untuk menjawab rumusan masalah.

Data kuantitatif dianalisa dengan teknik analisa sederhana dengan menggunakan prosentase (%). Analisa data kuantitatif dilaksanakan dengan cara:

1. Kategorisasi Data

Data yang diperoleh disusun berdasarkan kategori tertentu untuk memudahkan analisis tes pemahaman (konsep, proses, dan aplikasi konsep).

2. Validasi Data

Agar data bersifat objektif, valid, dan reliabel, maka dalam penelitian ini dilakukan teknik triangulasi dan saturasi yaitu dengan melakukan beberapa tahapan antara lain:

a. Menggunakan cara yang bervariasi untuk mendapatkan data yang sama misalnya dengan tes, pengamatan, dan wawancara.

b. Menggali data yang sama dari sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini ada dua sumber yaitu guru dan siswa.

c. Mengecek kelengkapan dan keakuratan data dengan cara melakukan pengecekan ulang.

d. Melakukan pengolahan dan analisa ulang dari data yang sudah terkumpul

3. Interpretasi data

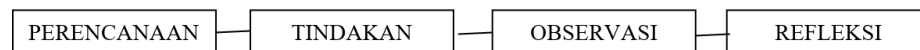
Intepretasi data dilakukan berdasarkan teori dan atauran yang disepakati atau dengan menggunakan intuisi/ pengetahuan penulis dan guru untuk menciptakan proses pembeajaran yang menarik sebagai bekal pada tahap pembelajaran.

4. Tindakan

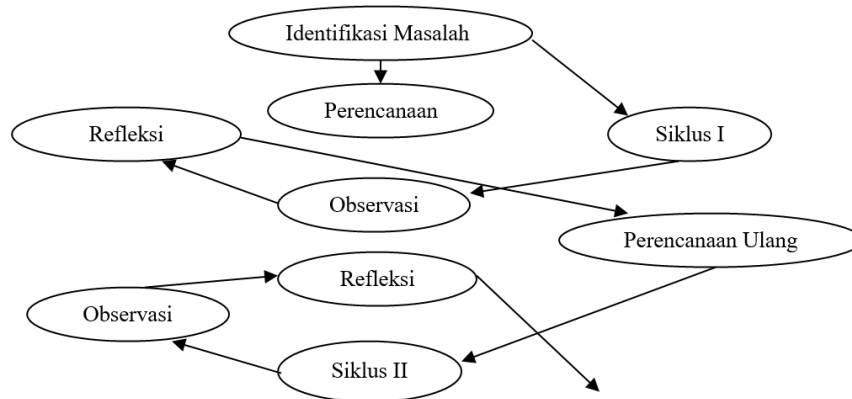
Hasil intepretasi data dapat digunakan untuk informasi dalam penentuan tindakan selanjutnya.

5. Rancangan Kegiatan Penelitian

Sebagaimana yang disampaikan oleh Zainal Aqib (2007: 30), PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap seeperti yang diilustrasikan dalam gambar 1. Kemudian menurut Hopkins sebagaimana dikutip oleh Zainal Aqib (2007:31) pelaksanaan tindakan dalam PTK digambarkan melalui gambar 2 berikut ini:



Gambar 1. Prosedur Pelaksanaan PTK



Gambar 2. Spiral Tindakan Kelas (adaptasi dari Hopkins, 1993:48)

Berikut ini adalah tahapan pelaksanaan penelitian yang dilakukan:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan model pembelajaran KOLABORASI, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

2. Tindakan

Dalam tahap ini, dilaksanakan beberapa kegiatan:

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2024 di Kelas IV jumlah siswa 38 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan

a. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu
3. Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2024 di Kelas IV dengan jumlah siswa 38 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III.

Kegiatan pra-tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah memberikan pre- test kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Tes ini dijadikan acuan untuk melakukan pembelajaran pada siklus pertama. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pencapaian persentase hasil belajar secara klasikal sudah melampaui batas ketuntasan yang terbukti pada siklus II. Dengan rincian: pada pra siklus siswa yang tuntas hasil belajar sebanyak 20 siswa dari 38 siswa dengan persentase ketuntasan sebanyak 52,63%, kemudian siklus I siswa yang tuntas hasil belajar sebanyak 29 siswa dari 38 siswa dikelas IV dengan persentase ketuntasan sebanyak 76,31% dan siklus II siswa yang tuntas hasil belajar sebanyak 38 siswa dikelas IV dengan persentase ketuntasan hasil belajar sudah melampaui batas pencapaian secara klasikal yaitu 100%. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada bidang studi Al- Qur'an Hadis materi Hukum Bacaan Idgham dan Ikhfa antara sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas dan sesudah dilakukan penelitian tindakan kelas.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian Hasil penelitian menunjukkan bawa hasil belajar siswa yang diperoleh dikelas IV MIN 8 Aceh Barat pada mata Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan Metode *Inquiry Learning* materi Hukum Bacaan Idgham dan Ikhfa dapat dinyatakan hasil belajar siswa meningkat. Sebelum diberikannya tindakan dan setelah diberikannya tindakan. Adapun jumlah siswa yang tuntas saat pra siklus hanya 20 orang, setelah dilakukannya tindakan yaitu pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat 9 orang menjadi 29 orang dan setelah diberikan lagi tindakan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 38 orang. Adapun peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1

Nilai Per Siklus Hasil Belajar Siswa

No	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	65	85	95
2	65	80	90
3	80	85	95
4	75	80	90
5	80	80	90
6	75	80	95

7	80	80	90
8	55	65	85
9	80	80	90
10	50	65	90
11	60	65	85
12	65	65	95
13	50	65	85
14	65	85	95
15	75	75	85
16	80	75	95
17	65	65	85
18	80	75	95
19	65	65	85
20	65	85	85
21	65	65	85
22	80	85	90
23	60	85	90
24	60	75	95
25	75	80	95
26	65	80	85
27	75	80	95
28	60	80	90
29	85	80	85
30	85	80	85
31	60	65	85
32	85	80	85
33	80	80	90
34	65	80	95
35	80	80	95
36	80	80	90
37	75	75	80
38	80	75	80
Jumlah	2.690	2.905	3.390
Rata-rata	70,78	76,44	89,34
Presentasi Siswa diatas KKM	52,63%	76,31%	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar dengan rata- rata nilai pada pra siklus 70,78, siklus I menjadi 76,44 dan pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar menjadi 89,34 Berdasarkan data perolehan hasil belajar tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode *Inquiry Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 8 Aceh Barat Tahun Pelajaran 2024/2025 pada materi Hukum Bacaan Idgham dan Ikhfa.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka terjadi peningkatan belajar Al-Qur'an Hadis melalui metode *Inquiry Learning*, simpulan yang diperoleh yaitu:

1. Hasil belajar siswa sebelum penerapan metode *Inquiry Learning* pada materi Hukum bacaan Idgham dan Ikhfa di kelas IV MIN 8 Aceh Barat menunjukkan hasil yang sangat rendah.

2. Setelah dilakukan dengan menggunakan metode *Inquiry Learning* siswa mulai bersemangat dan aktif untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis.
3. Kegiatan pra-tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah memberikan pre- test kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Tes ini dijadikan acuan untuk melakukan pembelajaran pada siklus pertama. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pencapaian persentase hasil belajar secara klasikal sudah melampaui batas ketuntasan yang terbukti pada siklus II. Dengan rincian: pada pra siklus siswa yang tuntas hasil belajar sebanyak 20 siswa dari 38 siswa dengan persentase ketuntasan sebanyak 52,63%, kemudian siklus I siswa yang tuntas hasil belajar sebanyak 29 siswa dari 38 siswa dikelas IV dengan persentase ketuntasan sebanyak 76,31% dan siklus II siswa yang tuntas hasil belajar sebanyak 38 siswa dikelas IV dengan persentase ketuntasan hasil belajar sudah melampaui batas pencapaian secara klasikal yaitu 100%. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada bidang studi Al- Qur'an Hadis materi Hukum Bacaan Idgham dan Ikhfa antara sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas dan sesudah dilakukan penelitian tindakan kelas.

5. Daftar Pustaka

- Ahmad Susanto, Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar, Jakarta : Kencana Predana Media Group, 2013.
- Asep Jihad dan Abdul Haris, Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013.
- Djunaidi Ghony, Penelitian Tindakan Kelas, Malang : UIN- Malang, 2008. Edward Purba, Filsafat Pendidikan, Medan: Unimed Press, 2016.
- Farida Jaya, Perencanaan Pembelajaran, Medan: Gema Ihsani, 2015.
- Joni Dimiyati, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: Perdana Media Group, 2013.
- Masganti Sitorus, Metodologi Penelitian Pendidikan Islam, Medan: IAIN Press, 2011.
- Mode Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, Bumi Aksara.
- Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nefi Darmayanti, Psikologi Belajar, Bandung: Citapustaka Media Printis, 2009.
- Ngalimu, Strategi dan model Pembelajaran, Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2015. Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Sabri Ahmad, Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching, Quantum teaching, 2010.
- Salminawati, Filsafat Pendidikan Islam, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2011.
- Sigit Mangun Wardoyo, Pembelajaran Berbasis Riset, Jakarta: Permata Puri Media, 2013.
- Sudirman Suparmin, Ushul Fiqh Metode Penetapan Hukum Islam, (Bandung: Citapustaka Media).
- Triyo Suoriyanto dkk, Strategi Pembelajaran Partisipator di Perguruan Tinggi, Malang: UIN Malang Press, 2006.
- Uyoh Sadullah, Pedagogik (Ilmu Mendidik), Bandung : Alfabet, 2005.
- Varia Winansih, Psikologi Pendidikan, Medan: La Tansa Press, 2009.